

4.5.5 Analisis karakteristik bangunan dan ruang dalam sentra industri gerabah Banyumulek

Umumnya di desa Banyumulek kegiatan produksi gerabah dilakukan di pemukiman penduduk, dimana tahapan pra-produksi hingga tahapan produksi dilakukan pada area yang sama ataupun berdekatan di rumah pengrajin. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah warga dalam hal aksesibilitas produksi gerabah. Untuk kegiatan pembakaran umumnya dilakukan di area bersama yang berada diluar pemukiman warga namun masih dalam kawasan desa Banyumulek. Namun dalam perkembangannya menurut Setiawan (2007) terdapat alternatif pembakaran gerabah bagi warga yang disediakan oleh aparat desa melalui penggunaan pembakaran tertutup dimana memanfaatkan tungku pembakaran dengan sistem pengasapan terkontrol. Hal ini dikarenakan pembakaran terbuka memiliki kekurangan polusi udara yang tak terkontrol sehingga mengganggu lingkungan pemukiman dan kesehatan warga. Sedangkan untuk penjualan dilakukan di galeri ataupun di pengepul. Galeri sendiri umumnya tidak berada disekitar rumah warga dikarenakan umumnya warga tidak memiliki galeri pribadi, melainkan menjualnya ke galeri milik warga lain yang tinggal di jalur utama desa Banyumulek dan Lelede.

Adapun alur aktifitas produksi pengrajin dan tempat aktifitas yang ada dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.9 Alur Aktifitas dan Ruang Aktifitas Pengrajin Gerabah Banyumulek

Tahap	Aktifitas	Ruang Aktifitas
Pra- Produksi	Penyimpanan bahan baku	Rumah Penduduk, dimana umumnya disimpan di area tertutup dan jauh dari sinar matahari
Pra- Produksi	Penjemuran tanah liat	Di pekarangan rumah warga ataupun di badan jalan pemukiman. Sifat ruang yang dibutuhkan umumnya lahan permukaan datar, dan tanpa peneduh dengan terik matahari yang cukup.
Pra- Produksi	Perendaman tanah liat	Di lakukan di area servis rumah seperti di area sumur rumah dengan wadah berupa tepak/paso sebagai wadah tanah liat yang direndam.

bersambung....

Lanjutan tabel 4.6....

<p>Pra- Produksi</p>		<p>Untuk kapasitas yang lebih besar umumnya menggunakan menggunakan bak besar yang terbuat dari semen dengan ukuran sekitar 1 x 1 x 2 m.</p>
<p>Pra-Produksi</p>	<p>Pencampuran tanah liat</p>	<p>Pencampuran tanah liat dilakukan di area teduh di sekitar pekarangan rumah pengrajin. Proses pencampuran membutuhkan waktu yang cukup lama dan tidak boleh terkena paparan sinar matahari secara langsung.</p>
<p>Produksi</p>	<p>Pembentukan gerabah</p>	<p>Pengrajin umumnya melakukan pembuatan gerabah di teras rumah. Hal ini telah menjadi tradisi dimana warga bersama-sama saling berinteraksi membentuk gerabah di area sekitar rumah yang teduh dengan alat tradisional berupa <i>lelanggong</i> yaitu alat putar tradisional untuk memebentuk gerabah.</p>
<p>Produksi</p>	<p>Pembuatan slip</p>	<p>Pembuatan slip atau lapisan gerabah mentah yang telah dibentuk dilakukan di tempat yang sama dengan pembentukan gerabah. Hal ini dikarenakan saat gerabah telah dibentuk segera dibeli lapisan slip agar kilap sebelum dibakar.</p>
<p>Produksi</p>	<p>Pembakaran</p>	<p>Proses pembakaran bisa dilakukan di dua tempat yaitu di area pembakaran bersama milik warga ataupun di tungku pembakaran milik koperasi. Kedua tempat ini berada diluar pemukiman warga.</p>
<p>Produksi</p>	<p>Finishing</p>	<p>Setelah melewati tahap pembakaran, gerabah dibawa kembali kerumah warga untuk segera difinishing sesuai permintaan pasar. Dalam finishing umumnya warga melakukannya di area rumah masing-masing secara bersama-sama.</p>

bersambung....

Lanjutan tabel 4.6....

Pemasaran Produk Gerabah	Penjualan secara langsung	Berupa galeri-galeri milik warga setempat dimana karakteristik yang muncul adalah ruang pameran yang luas dengan bukaan yang lebar sebagai etalase produk. Umumnya berdesain sederhana.
Pemasaran Produk Gerabah	Penjualan melalui distributor	Penjualan melalui distributor merupakan penjualan dengan pihak kedua, sehingga pengrajin dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung. Dalam hal ini penjualan dalam distributor tidak memiliki wadah aktivitas khusus.
Pemasaran Produk Gerabah	Penjualan melalui koperasi	Koperasi Banyumulek memiliki ruang pameran/galeri yang tidak begitu besar. Dengan dominasi etalase pada bagian fasad bangunan sebagai pendukung fungsi area memamerkan gerabah yang dijual.

Setelah penjabaran mengenai tempat aktifitas pengrajin yang disesuaikan dengan alur aktifitas yang ada, maka dapat disimpulkan karakteristik bangunan dan ruang dalam aktifitas sentra industri gerabah Banyumulek sebagai berikut :

Tabel 4.10 Karakteristik Ruang Aktifitas Pengrajin Gerabah Banyumulek

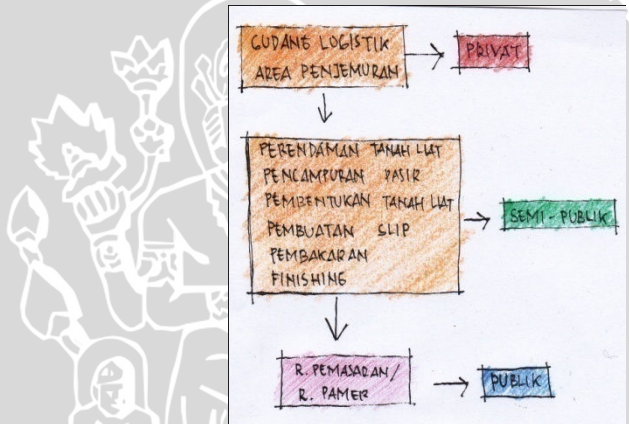
Parameter Karakteristik	Keterangan
Spasial	
a. Pola Hubungan Ruang	<p>Pola hubungan ruang pada masing-masing aktifitas dalam sentra industri gerabah Banyumulek terbentuk melalui alur yang ada pada pola aktifitas yang membentuk pola linier yaitu sebagai berikut :</p> <pre> graph TD A[Pra Produksi] --> B[Produksi] B --> C[Paska Produksi] C --> D[Pemasaran] </pre>

bersambung...

lanjutan tabel 4.7...

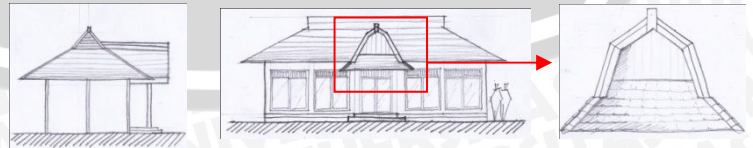
b. Pola Orientasi Ruang
 Tidak ada yang khusus dalam pola orientasi pada ruang aktifitas sentra industri gerabah Banyumulek baik pada ruang aktifitas pra-produksi hingga paska produksi. Untuk ruang pemasaran atau ruang pameran baik milik warga maupun koperasi Banyumulek umumnya memiliki orientasi menghadap jalan utama ataupun sumber keramaian, Hal ini agar dapat menarik pandangan visual pengunjung yang lewat.

c. Pola Hirarki
 Pola hirarki yang muncul dalam sentra industri gerabah Banyumulek disesuaikan dengan alur aktifitas yang ada dalam memproduksi gerabah. Hirarki pertama adalah ruang-ruang yang menampung kebutuhan produksi yaitu gudang logistik dan area produksi gerabah warga atau workshop, dan kemudian berlanjut pada hirarki akhir yaitu ruang pemasaran/pameran produk gerabah.



Fisik

a. Wujud
 Secara spesifik tidak ada batasan mengenai wujud dari ruang aktifitas produksi gerabah hanya saja pemanfaatan denah berbentuk persegi dapat lebih memaksimalkan pemanfaatan ruang dan sirkulasi. Untuk wujud bangunan yang cukup spesifik terlihat pada galeri milik koperasi Banyumulek. Hal ini dikarenakan bentuk bangunan yang memanfaatkan bentuk lumbung Lombok sebagai ikon bangunan.



Tampak samping dan depan galeri
 Koperasi Banyumulek

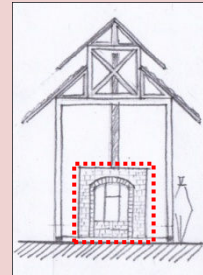
bersambung...

lanjutan tabel 4.7...

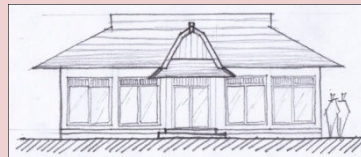
b. Pembatas Ruang

Secara umum hampir seluruh rangkaian kegiatan produksi menggunakan ruang tanpa pembatas ruang massif, kecuali pada tahap pra produksi yaitu proses perendaman memiliki bilik khusus dimana terdapat pembatas ruang dikarenakan sifat aktifitas yang basah.

Pada pembakaran tertutup pembatas ruang massif juga diaplikasikan pada tungku pembakaran. Pembatas ruang massif terdapat pada hampir semua ruang pameran milik warga, dan koperasi Banyumulek. Untuk ruang pameran/galeri milik koperasi Banyumulek pembatas ruang berupa dinding batu bata, dengan bukaan lebar bagian fasad yang berfungsi ganda sebagai etalase produk.



Pembatas massif pada tungku pembakaran tertutup.



Bukaan yang berfungsi sebagai etalase

Fasad galeri koperasi Banyumulek dengan dominasi bukaan lebar.

c. Karakter Material

Tidak ada material spesifik yang menjadi batasan pada ruang di setiap fase produksi, kecuali pada proses pembakaran tertutup dimana tungku pembakaran menggunakan bahan batu bata yang diekspos yang mampu meminimalisir panas keluar tungku. Untuk ruang pameran ataupun galeri karakter material umumnya sama dengan bangunan formal dimana menggunakan batu bata, kayu, kaca, dan material bangunan lainnya.

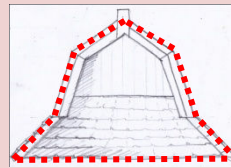
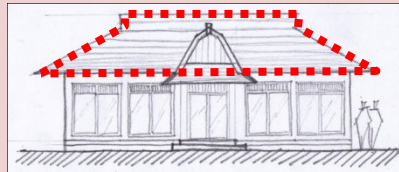
bersambung...

lanjutan tabel 4.7...

Stilistik

a. Elemen atap

Secara umum tidak ada karakter khusus terhadap elemen atap pada ruang aktifitas pengrajin pada sentra industri gerabah Banyumulek. Sedangkan pada galeri koperasi banyumulek karakter atap yang muncul adalah bentukan atap perisai dengan dipadukan dengan atap lumbung.



*Karakter atap pada galeri koperasi
Banyumulek*

b. Kolom

Tidak ada batasan karakter kolom pada seluruh ruang aktifitas industri gerabah Banyumulek. Penggunaan kolom dapat disesuaikan dengan tema dan luasan ruang.

c. Bukaannya

Hampir seluruh aktifitas pada proses produksi gerabah tidak menggunakan bukaan dikarenakan sifat ruang yang terbuka tanpa pembatas. Sedangkan pada ruang pameran ataupun galeri bukaan lebar mendominasi fasad yang bertujuan mengekspos produk yang dijual.

d. Ragam Hias

Secara umum tidak terdapat karakter ornament pada ruang aktifitas produksi gerabah maupun galeri/ ruang pameran yang ada.

4.5.6 Hubungan analisis karakteristik pemukiman tradisional suku sasak Dusun Segenter dengan karakteristik bangunan dan ruang pada sentra industri gerabah Banyumulek

Setelah melakukan analisis terhadap karakteristik pemukiman tradisional suku sasak dengan fokus utama pada pola pemukiman dan analisis karakteristik bangunan pada industri terpadu Banyumulek maka akan dicari hubungan analisis antara keduanya agar nantinya didapatkan acuan desain yang mampu mewakili sifat karakterteristik kedua objek tersebut.